

# **BAB 1**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masalah anak jalanan menjadi salah satu permasalahan yang selalu ada di kota-kota besar khususnya di Kota Tegal dan Kabupaten Tegal yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Mereka menghabiskan sebagian besar waktunya hanya di jalanan dengan menjual koran, menjual minuman, atau menjadi petugas parkir demi memenuhi kebutuhan. Mereka juga rentan terhadap berbagai jenis tindakan kejahatan, seperti penculikan, tindakan kekerasan, hingga pelecehan seksual.

Menurut kalangan Lembaga Swadaya Masyarakat peduli anak (Rachman, 2010), penyebab anak turun ke jalan, yaitu: adanya faktor utama kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu sehingga mengharuskan anak untuk turun ke jalan, faktor kekerasan dalam keluarga menjadi salah satu faktor penting yang mendorong anak turun ke jalan dan bisa terjadi ketika keluarga sedang mengalami masalah faktor ekonomi yang tidak berkelanjutan, faktor lingkungan yang menjadi penyebab anak turun ke jalan, sehingga faktor lingkungan, seperti diajak teman atau pada saat mengalami masalah di lingkungan sekolah yang menjadi penguat alasan anak turun ke jalan.

Kebiasaan dan perilaku lain yang muncul pada anak jalanan adalah berusaha mendapatkan uang dengan berbagai macam cara dan sering berganti pekerjaan (termasuk pekerjaan yang buruk), seperti mencopet, mengambil barang milik orang lain, minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Hal ini memberi dampak pada penurunan nilai moral pada anak. Oleh karena itu perlu adanya perancangan rumah singgah bagi pengembangan kreativitas anak jalanan di Kabupaten Tegal, karena mereka juga berhak mendapatkan kesempatan untuk belajar sehingga mereka bisa mengerti apa hal-hal yang baik dan buruk agar tidak lagi meresahkan dan bergantung pada masyarakat sekitar.

Pemerintah Kota Tegal yang didesak serius untuk menangani anak jalanan. Ketua Fraksi PKS DPRD, Rachmat Raharjo memberitakan kondisi mengenai anak-anak jalanan, pengemis, ibu yang menggendong balita, pengemis anak-anak hingga remaja produktif yang dijumpai di beberapa titik pusat Kota Bahari, seperti di perempatan terminal Kota Tegal, persimpangan Maya, lampu merah Gili Tugel, persimpangan Hotel Pramesthi dan di sepanjang emperan toko di jalan Diponegoro dan Ahmad Yani (Pemkot Tegal Didesak Serius Tangani Anak-Anak Jalanan - Suara Merdeka, 2018). Belasan remaja diamankan Polres Tegal karena membawa senjata tajam dari belasan ABG yang diamankan pada saat diperiksa dua diantaranya kedatangan membawa senjata tajam berupa pisau lipat dan clurit (Belasan Remaja Diamankan Polres Tegal, Diantaranya Bawa Senjata Tajam - RMOL JATENG, 2018).

Enam anak punk terkena razia satpol PP Kota Tegal untuk melakukan pembinaan Anak jalanan sering kali meresahkan masyarakat sekitar termasuk sopir truk sehingga seringkali dijumpai pada saat razia anak jalanan. Selain jumlah anak jalanan yang meningkat, kondisi mereka sangat memprihatinkan membuat DPRD menilai untuk masalah sosial perkotaan Tegal membutuhkan penanganan cukup serius Pemerintah kota Tegal. Belasan ABG tersebut diamankan saat sedang nongkrong di Jalan Kolonel Sugiono depan Transmart dan kawasan simpang Maya serta sepanjang Jalan Kapten Sudibyo. Tindakan tegas diambil lantaran ulah mereka meresahkan masyarakat dan mengganggu warga terutama para pengguna jalan (Enam Anak Punk Terjaring Razia, Satpol PP Kota Tegal Lakukan Pembinaan - Kabar Tegal, 2021). Pengemis, pengamen dan anak jalanan di Kota Tegal di razia BNN 21 PGOT yang terjaring razia di persimpangan jalan protokol dan beberapa pusat keramaian seperti di terminal, stasiun kereta api, dan pasar pagi (Pengemis, Pengamen Dan Anak Jalanan Di Kota Tegal Dirazia BNN - Tribunjateng.Com, 2016).

## 1.2 Pernyataan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, sehingga dapat dirumuskan beberapa masalah:

- Bagaimana menciptakan spasial ruang yang sesuai dengan karakteristik perilaku anak jalanan?
- Bagaimana implementasi antara penataan organisasi ruang dan kenyamanan kegiatan?

## 1.3 Tujuan

- Menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ruang dengan karakter anak jalanan.
- Mewujudkan pola tata ruang yang mendukung kegiatan bangunan.

## 1.4 Manfaat

Manfaat dengan adanya “Rumah Singgah Pengembangan Kreativitas bagi Anak Jalanan” sebagai berikut:

- Perilaku anak jalanan dapat berubah menjadi lebih baik dengan berada di lingkungan dan tempat yang mendukung
- Memberikan kesan positif terhadap anak jalanan agar dapat membangun rasa kepercayaan terhadap rumah singgah.
- Memberikan penataan ruang yang mampu memberikan dampak positif terhadap psikologis anak.

## 1.5 Orisinalitas

Berdasarkan dari proyek yang sudah dibuat oleh orang lain, belum terdapat proyek perancangan rumah singgah pengembangan kreatifitas bagi anak jalanan di kabupaten Tegal. Rumah singgah pengembangan kreatifitas sendiri termasuk tipologi bangunan yang baru

dengan fungsi sebagai rumah untuk singgah sementara dan tempat untuk mengembangkan kreatifitas anak jalanan.

Tabel 1 Tabel Orisinilitas

No	Judul Proyek	Penulis dan Institusi	Publikasi	Topik / Pendekatan
1.	Rumah Singgah Anak Jalanan Dengan Pendekatan <i>Infill Design</i>	Niswatush Sholihah Anggraini Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Jurnal, 2016	Merancang rumah singgah yang dapat menjadi solusi untuk penanggulangan anak jalanan dan dapat dijadikan percontohan dengan konsep pendekatan <i>Infill Design</i> .
2.	Peran Sanggar Kreatifitas Anak Jalanan (SKA) Terhadap Peningkatan Kreatifitas Anak Jalanan Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Medan	Irma Yani Purba Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan	Jurnal, 2019	Memberikan layanan, pendampingan serta mengembangkan kreatifitas yang dimiliki anak jalanan dengan pendekatan Deskriptif
3.	Perencanaan dan Perancangan Sekolah	Mustakim Universitas Muhammadiyah	Jurnal, 2010	Perencanaan sekolah mandiri untuk anak jalanan dengan menggunakan pendekatan <i>Open House</i>

	Mandiri bagi Anak-anak Jalanan di Jakarta			
4.	Rumah Singgah Pengembangan Kreativitas bagi Anak Jalanan	Roy Christopher Soekianto Universitas Katolik Soegijapranata Semarang	-	Menyediakan ruang yang digunakan sebagai wadah untuk melakukan pembinaan serta bersosialisasi, seperti ruang kelas pelatihan, ruang kelas belajar, ruang komunal serta asrama.

